

**PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS
DAN KEAKTIFAN KOMITE AUDIT
TERHADAP PRAKTIK MANJEMEN LABA
DENGAN AUDIT EKSTERNAL *BIG FOUR*
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

SUCI RAHMADANI

NIM 12030113130195

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Suci Rahmadani

Nomor Induk Mahasiswa : 12030113130195

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH UKURAN
DEWAN KOMISARIS DAN
KEAKTIFAN KOMITE AUDIT
TERHADAP PRAKTIK
MANAJEMEN LABA DENGAN
AUDIT EKSTERNAL *BIG FOUR*
SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI**

Dosen Pembimbing : Dr. Haryanto, SE., M.Si., Ak., CA.

Semarang, 27 Maret 2017
Dosen Pembimbing

(Dr. Haryanto, SE., M.Si., Ak., CA.)
NIP. 19741222 200012 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Suci Rahmadani

Nomor Induk Mahasiswa : 12030113130195

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH UKURAN DEWAN
KOMISARIS DAN KEAKTIFAN
KOMITE AUDIT TERHADAP
PRAKTIK MANAJEMEN LABA
DENGAN AUDIT EKSTERNAL *BIG
FOUR* SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 20 April 2017

Tim Penguji

1. Dr. Haryanto, SE., M.Si., Ak., CA (.....)
2. Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya Suci Rahmadani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS DAN KEAKTIFAN KOMITE AUDIT TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA DENGAN AUDIT EKSTERNAL *BIG FOUR* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Semarang, 27 Maret 2017

Yang membuat pernyataan,

Suci Rahmadani

NIM 12030113130195

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

”Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah:286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Bukankah Dia (Allah) yang mengabulkan doa orang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan menghilangkan kesusahan”

(Q.S An Naml : 62)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk Ibuku, Ayahku, Kakakku, Adikku, Keluargaku, Sahabat-sahabatku.

Terima kasih untuk tak pernah letih mendoakan, memberi semangat, kebahagiaan, kepedulian, cinta dan kasih sayang yang tak ada batasnya.

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) The effect of board size on earnings management, (2) The effect of activeness of audit committee on earnings management, (3) The effect of external audit Big Four as a moderating variable in relation between board size and earnings management, and (4) The effect of external audit Big Four as a moderating variable in relation between activeness of audit committee and earnings management. Board size, audit committee, and external audit have a very important role to oversee the financial reporting process and monitor the proprnsity of a company managers to manipulate aernings. Monitoring mechanism is a key factor to reduce conflict of interest and any opportunistic behavior from the manager.

This study uses secondary data from annual reports and financial statements on manufacture companies listed on Indonesian Stock Exchange period 2013-2015 by using puprposive sampling method. There are 67 companies that meet the criteria of the study sampel. Analysis method in this research is Ordinary Least Square regression analysis.

The results of this study indicate that board size can reduce earnings management but not significantly. The activeness of the audit committee can reduce earnings management significantly. External audit Big Four acts as a moderating variable can't affect the relationship between board size and earnings management. External audit Big Four acts as a moderating variable can affect the relationship between activeness of the audit committee and earnings management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba, (2) Pengaruh keaktifan komite audit terhadap manajemen laba, (3) Pengaruh Audit Eksternal *Big Four* sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan antara Ukuran Dewan Komisaris dan Praktik Manajemen Laba, dan (4) Pengaruh Audit Eksternal *Big Four* Sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan antara Keaktifan Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba. Ukuran Dewan komisaris, Komite audit, dan audit eksternal memiliki peran yang sangat penting untuk mengawasi proses pelaporan keuangan suatu perusahaan dan memantau kecenderungan manajer untuk memanipulasi laba. Mekanisme pengawasan merupakan faktor kunci untuk mengurangi konflik kepentingan dan perilaku oportunistik yang dimiliki oleh manajer.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 67 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi *Ordinary Least Square*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Dewan komisaris dapat menurunkan manajemen laba namun tidak secara signifikan. Keaktifan komite audit dapat menurunkan manajemen laba secara signifikan. Audit eksternal *big four* yang berperan sebagai variabel moderasi tidak mempengaruhi hubungan antara ukuran dewan komisaris dan manajemen laba. Audit eksternal *big four* yang berperan sebagai variabel moderasi mempengaruhi hubungan antara keaktifan komite audit dan manajemen laba.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah robbil „alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya yang selalu tercurah kepada penulis, sehingga penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Keaktifan Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba dengan Audit Eksternal *Big Four* Sebagai Variabel Pemoderasi” dapat diselesaikan oleh penulis.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana (S1) jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari tanpa adanya doa, bimbingan, dukungan, saran dan fasilitas dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
2. Bapak Fuad.,S.E.T.,M.Si.,Akt.,Ph.D, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Dr. Haryanto, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu luangnya, saran, bimbingan, pengarahan

dengan penuh kesabaran dan senantiasa memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Andrian Budi Prasetyo, SE, MSi, Akt, selaku dosen wali yang selalu memberikan dorongan dan masukannya.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Ibuku Sopiati Lahiya, yang telah menjadi rumah terbaik dan ternyaman untuk pulang dalam keadaan apapun dan selalu mendoakan anak-anaknya dalam keadaan apapun.
7. Ayahku Jumadi, yang tak pernah mengeluh dan rela mengorbankan apapun demi anak-anaknya.
8. Kakakku, Danti Reski Mahardika, yang telah menjadi tempat terbaik untuk mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu memberi semangat untuk menghadapi masalah yang ada.
9. Adikku, Trisna Putri, yang selalu menyemangati dan mendukung penulis.
10. Sahabat-sahabatku yang tergabung dalam pejuang dollar, Ifa, Elma, Nanda, Imak, Agus, Arsyad, Afik, Sofyan, dan Lincoln terimakasih untuk persahabatan, kepedulian, dan waktu yang kita lewatkan Selama ini baik itu dalam keadaan susah maupun senang. Semoga persahabatan kita ini akan terus berlanjut.
11. Sahabat-sahabatku, Nopi, Lyna, Ndari, Chintya, Carol, Falah, dan Uzi terima kasih untuk persahabatan, waktu, kepedulian, keceriaan, dan

semangat yang tak pernah lelah diberikan untuk penulis. Semoga persahabatan ini tidak akan memiliki batas.

12. Sahabat-sahabat karaoke ku, Imam, Shinta, Adit, Sebas, dan Paris. Terima kasih atas waktu kalian yang tak pernah lelah untuk mendukung dan menghibur penulis.
13. Keluarga KKN desa Kalisidi, Made, Rida, Brili, Ayu, Dika, Johan, Yoga, Azam, dan Yayak. Terima kasih telah menjadi keluarga baru bagi penulis yang selalu memberikan keceriaan dan semangat.
14. Sahabat-sahabat ku, Kiki, Jelita, dan Ajeng. Terima kasih telah menjadi sahabat berbagi rumah selama 1 tahun dan tak pernah lelah memberikan semangat untuk penulis.
15. Keluarga besar COBRA, Marwa, Fira, Fania, Jane, Vivi, Made, Elma, Gusti, Irin, dan Fathur. Terima kasih atas kepedulian yang senantiasa diberikan untuk penulis. Friendship is not about who you've known the longest. It's about who came and never left your side.
16. Keluarga besar ECOFINSC periode 2016. Terima kasih atas waktu, loyalitas, keikhlasan, dan kerjasama terbaik selama ini.
17. Teman teman bimbingan pak Haryanto, Elma, Sofyan, Dea, Nugraha, dan Fadil yang selalu membantu dan memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
18. Seluruh teman-teman Akuntansi 2013 untuk persahabatan selama ini.

19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dan dukungannya. Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT. Amin.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmatnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 27 Maret 2017

Penulis

Suci Rahmadani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan	11
1.4 Kegunaan Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Teori Keagenan	14
2.1.2 Manajemen Laba.....	16
2.1.3 Dewan Komisaris	19
2.1.4 Keaktifan Komite Audit.....	20
2.1.5 Audit Eksternal.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Pemikiran	30
2.4 Hipotesis.....	33
2.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Praktik Manajemen Laba.....	33
2.4.2 Pengaruh Keaktifan komite audit Terhadap Praktik Manajemen Laba.....	34
2.4.3 Pengaruh Audit Eksternal <i>Big Four</i> sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan antara Ukuran Dewan Komisaris dan Praktik Manajemen Laba.....	37
2.4.4 Pengaruh Audit Eksternal <i>Big Four</i> Sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan antara Keaktifan Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba	39
BAB III METODELOGI PENELITIAN	41
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	41
3.1.1 Variabel Terikat (Dependen Variabel).....	43
3.1.2 Variabel Bebas (Independen Variabel)	45
3.1.2.1 Ukuran Dewan Komisaris	45

3.1.2.2 Keaktifan Komite Audit.....	45
3.1.3 Variabel Pemoderasi	46
3.1.3.1 Audit Eksternal.....	47
3.1.4 Variabel Kontrol.....	48
3.1.4.1 <i>Return on Asset (ROA)</i>	48
3.1.4.2 <i>Leverage</i>	48
3.1.4.3 Ukuran Perusahaan.....	49
3.2. Populasi dan Sampel	49
3.3. Jenis dan Sumber Data	50
3.4. Metode Pengumpulan Data	50
3.5. Metode Analisis.....	50
3.5.1 Statistik Deskriptif	51
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	51
3.5.2.1 Uji Normalitas	52
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas	52
3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas	53
3.5.2.4 Uji Autokolerasi	54
3.5.3 Hipotesis	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	57
4.2 Analisis Data	58
4.2.1 Statistik Deskriptif	59
4.2.2 Analisis Regresi Linear	62
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	62
4.2.3.1 Uji Normalitas	63
4.2.3.2 Uji Multikolonieritas	66
4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas	67
4.2.3.4 Uji Autokorelasi	69
4.2.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	70
4.2.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	71
4.2.6 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	72
4.2.7 Uji Hipotesis	74
4.2.8 Uji Variabel Kontrol	76
4.3 Hasil Interpretasi	77
4.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Praktik Manajemen Laba.....	77
4.3.2 Pengaruh Keaktifan Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba.....	78
4.3.3 Pengaruh Audit Eksternal <i>Big Four</i> sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan antara Ukuran Dewan Komisaris dan Praktik Manajemen Laba.....	79
4.3.4 Pengaruh Audit Eksternal <i>Big Four</i> sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan antara Keaktifan Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba.....	80
BAB V PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan.....	82

5.2 Keterbatasan Penelitian	82
5.3 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringakasan Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Variabel, Jenis, Indikator, dan Skala Pengukuran.....	42
Tabel 4.1 Sampel Penelitian Periode 2013-2015	58
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4.3 Tabel Audit Eksternal.....	60
Tabel 4.4 Tabel Keaktifan Komite Audit.....	61
Tabel 4.5 Hasil Uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov.....	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas.....	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Glesjer.....	68
Tabel 4.8 Uji Durbin-Watson.....	70
Tabel 4.9 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	72
Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	73
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	32
Gambar 4.1 Normal Probability Plot	63
Gambar 4.2 Histogram Normalitas	64
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN I Daftar Perusahaan Sampel	90
LAMPIRAN II Data Sampel	97
LAMPIRAN III Hasil SPSS	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI (Bursa Efek Indonesia) sepanjang Agustus 2016 terdapat 534 perusahaan yang telah melakukan pencatatan dalam BEI, perusahaan yang telah tercatat pada BEI biasa dikenal dengan istilah perusahaan terbuka. UU No.1/1995 tentang “Perseroan Terbatas (UUPT)” menyebutkan bahwa Perseroan Terbuka adalah Perseroan Publik atau Perseroan yang melakukan penawaran umum saham, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal”. UU No.8/1995 tentang “Pasar Modal” mengamanatkan agar emiten dan atau perusahaan publik senantiasa menjalankan prinsip keterbukaan, yang diimplementasikan melalui penyampaian informasi atau fakta material terkait usaha atau efeknya. Segala informasi yang dimiliki oleh perusahaan terbuka wajib untuk disampaikan ke publik sebagai pertimbangan investor dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan menjadi salah satu parameter yang digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan.

PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Akuntansi akrual dipilih dalam penyusunan laporan

keuangan karena dianggap lebih mencerminkan kondisi perusahaan secara nyata karena metode pencatatan yang berdasarkan transaksi. Dalam Akuntansi akrual manajer diperbolehkan untuk memilih metode akuntansi yang akan mereka gunakan asalkan tidak bertentangan dengan standar akuntansi keuangan. Namun, fleksibilitas yang melekat dalam banyak standar akuntansi memfasilitasi manajer untuk mengambil keuntungan dari hal tersebut, sehingga salah dalam menyajikan informasi yang sesungguhnya (Alves, 2013).

Akuntansi akrual dibagi menjadi dua yaitu *discretionary accruals* dan *non-discretionary accruals*. *Discretionary accruals* merupakan akrual yang dapat digunakan untuk memperlakukan laba. Manajer memiliki kekuatan untuk mengendalikan bagian akrual dalam jangka pendek (De angelo, 1989) dalam (Meutia,2004). *Non-discretionary accruals* adalah komponen-komponen yang tidak dapat dikontrol oleh manajer. Manajemen dapat mengambil keuntungan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk memilih metode ketika menghitung laba dan langkah-langkah keuangan lainnya,yang dapat menyebabkan kualitas informasi keuangan menjadi rendah. Kebebasan pemilihan metode ini tentu saja menjadi celah bagi manajer untuk mempercantik laporan keuangannya agar laba yang tercantum pada laporan keuangan sesuai dengan keinginan manajer.

Laba akuntansi menyajikan informasi yang terkait dan memberikan manfaat bagi investor dalam melakukan keputusan pasar (Ball dan Brown ,1968). Manajemen wajib memberikan Informasi yang terkait dengan aktivitas perusahaan kepada

stakeholders dalam bentuk laporan keuangan (Baker dan Al-Thuneibat, 2011). Informasi laba dijadikan sebagai penentu keberhasilan manajer dalam melakukan pengelolaan perusahaan dimata *stakeholders* dan *earning power* perusahaan di masa depan. *Earning power* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal investasikan setelah perusahaan melaksanakan semua kewajibannya. Adanya kecenderungan bahwa keputusan investor sangat dipengaruhi oleh informasi laba membuat manajer melakukan tindakan menyimpang dengan melakukan manajemen laba.

Terdapat beberapa definisi manajemen laba. Scott, (2009) mendefinisikan manajemen laba sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mempengaruhi besarnya laba yang akan dilaporkan melalui penentuan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk tujuan tertentu. Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya dan tidak memiliki hubungan terhadap perubahan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang (Copeland, 1968) dalam (Utami, 2005). Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajer untuk meningkatkan laba dengan cara mempermaikan komponen *discretionary accruals* pada laporan keuangan (Sugiri, 1998) dalam (Pratiwi dan Purnomo, 2009). Walaupun tindakan manajemen laba tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum namun tindakan ini dapat mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan.

Manajemen laba terjadi karena adanya pemisahan kewenangan dan kepentingan antara *stakeholders (principal)* dan manajemen (*agent*) yang akan menimbulkan konflik agensi. Konflik agensi merupakan konflik antara *stakeholders* dengan manajemen dimana pihak manajemen selaku *agent* dalam menjalankan perannya tidak sejalan dengan kepentingan *stakeholders* dalam hal ini *principal* yang tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Alves (2013) berpendapat bahwa masalah keagenan tersebut timbul sebagai akibat dari sifat oportunistik manajemen (*agent*) yang cenderung untuk lebih mengutamakan kesejahteraannya yang bertentangan dengan tujuan *principal*. Masalah keagenan potensial terjadi apabila bagian kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari seratus persen (Masdupi, 2012). Dengan proporsi kepemilikan yang hanya sebagian maka akan semakin mendorong manajer untuk mengambil tindakan yang hanya menguntungkan dirinya sendiri bukannya memaksimalkan kinerja perusahaan.

Praktik manajemen laba bukanlah merupakan hal yang baru dalam dunia usaha, telah terjadi beberapa kasus manajemen laba baik itu yang terjadi didalam negeri maupun diluar negeri. Pada tahun 2002 dunia digemparkan dengan adanya kasus manajemen laba yang melibatkan Enron yaitu perusahaan raksasa yang bergerak dibidang industry energi, terkuaknya kasus ini mengakibatkan runtuhnya Enron dan harus meninggalkan hutang sebesar USD 31.2 milyar. Keterlibatan KAP Enderson dalam kasus Enron seketika meruntuhkan kepercayaan publik akan *image* dari akuntan publik yang seharusnya bersifat independen dalam melakukan pekerjaannya. kasus manajemen laba juga pernah terjadi pada Xerox corporation

yang terbukti melakukan kecurangan dengan cara memanipulasi pendapatannya sebesar USD 6 miliar yang jumlah tidak sama dengan taksiran Securities and Exchange commission (SEC) yang diperkirakan sebesar USD 3 miliar.

Di Indonesia sendiri telah terjadi beberapa kasus manajemen laba yang dilakukan oleh beberapa perusahaan salah satunya yaitu kasus PT Indofarma Tbk. Bapepam menemukan adanya pelanggaran yang dilakukan PT Indofarma Tbk dalam penyajian laporan keuangannya. Bapepam menemukan nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari seharusnya dan disajikan dalam nilai persediaan barang dalam proses sebesar Rp 28,87 miliar. Akibatnya laba bersih yang dihasilkan lebih tinggi dari yang seharusnya.

Terkuaknya kasus Enron dan keterlibatan KAP Anderson menyebabkan runtuhnya kepercayaan publik akan tata kelola perusahaan. Hal tersebut ditandai dengan terjadinya penurunan harga saham secara drastis pada bursa efek Amerika, Eropa dan Asia. Kasus ini turut menyita perhatian pemerintah Amerika Serikat yang berimplikasi pada diterbitkannya *Sarbanes-Oxley Act* (SOX) yang bertujuan untuk mengembalikan kepercayaan publik pasca skandal yang dilakukan oleh Enron. *Sarbanes-Oxley Act* mendasari terbentuknya *Public Company Accounting Oversight* (PCAOB) yang bertugas untuk menetapkan standar bagi auditor eksternal perusahaan publik. PACOB juga bertugas untuk melakukan pengawasan, pengaturan dan mendisiplinkan kantor-kantor akuntan publik dengan ruang lingkup mengenai tata kelola perusahaan, independensi auditor, penilaian pengendalian internal, dan pelaporan laporan keuangan.

Salah satu upaya untuk meminimumkan praktik manajemen laba yaitu melalui penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* yang merupakan upaya untuk membangun kesetaraan, transparansi, akuntabilitas, kewajaran dan tanggung jawab dalam mengelola sebuah perusahaan dan memonitoring kinerja manajemen untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan serta memastikan tercapainya tujuan perusahaan. Munculnya konsep *Good Corporate Governance* ini dikarenakan tuntutan pihak eksternal perusahaan agar perusahaan tidak melakukan suatu penipuan terhadap publik, yakni informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dipercaya guna pengambilan keputusan. Beberapa mekanisme *Good Corporate Governance* antara lain diwujudkan dengan adanya dewan komisaris dan komite audit.

Berdasarkan teori keagenan, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Pengawasan dilakukan agar kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba berkurang agar investor tetap memberikan kepercayaan untuk menanamkan investasinya pada perusahaan.

Dalam *Sarbanes-Oxley Act (SOX) section 301* perusahaan diwajibkan untuk memiliki komite audit independen yang bertugas untuk memilih, menentukan kompensasi, dan melakukan pengawasan kepada auditor eksternal. Di Indonesia keberadaan komite audit wajib dimiliki perusahaan publik, hal tersebut dipertegas dengan adanya peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 yang mewajibkan setiap perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk

memiliki komite audit. Peraturan yang dikeluarkan BEI diperkuat dengan adanya surat edaran yang dikeluarkan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. SE-03/PM/2000 mengenai perlunya komite audit dimiliki oleh setiap emiten. Pada tahun 2001 Bursa Efek Jakarta (sejak tahun 2007 menjadi Bursa efek Indonesia) mengeluarkan surat No. Kep. 339/BEJ/07-2001 mengenai pencatat efek di bursa. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-643/BL/2012 mengenai pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Penerbitan peraturan ini merupakan revisi dari Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-29/PM/2004 mengenai pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit, penyempurnaan ini diharapkan dapat meningkatkan independensi, peran serta kewenangan komite audit dalam membantu pelaksanaan fungsi dan tugas pengawasan dewan komisaris perusahaan publik atas kinerja perusahaan.

Komite audit diharapkan dapat menyediakan komunikasi formal antara dewan, sistem pengendalian internal, dan auditor eksternal. Jensen dan Meckling (1976) mengkarakterisasi fungsi audit sebagai mekanisme penting dalam perusahaan untuk mengidentifikasi kepentingan manajer dengan orang-orang dari pemegang saham luar. Audit berfungsi untuk mengurangi asimetris informasi dan konflik kepentingan yang ada antara manajer dan pemegang saham. Komite audit memberikan fungsi pengawasan dalam manajemen sehubungan dengan kegiatan audit, pelaporan keuangan, pengendalian internal dan manajemen risiko dalam

organisasi dan dengan demikian diharapkan dapat melindungi kepentingan para pemegang saham.

Perusahaan membutuhkan sistem pengawasan dari pihak eksternal yang independen dalam hal ini penggunaan jasa audit eksternal. Menurut Cohen (2004) secara luas diketahui bahwa komite audit dan auditor eksternal memainkan peran utama dalam memastikan integritas dari laporan keuangan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingginya kualitas audit yang dilakukan oleh auditor eksternal dan komite audit berhubungan dengan tingginya kualitas laba (Becker, 1998). Penggunaan KAP *big four* sebagai auditor eksternal dianggap dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Saleh (2007) menunjukkan perusahaan yang menggunakan jasa dari KAP *big six* (sekarang *big four*) lebih sedikit menggunakan *discretionary accrual* dibandingkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non-big six*.

Penelitian ini mencoba untuk memodifikasi jurnal ilmiah yang ditulis oleh Sandra Alves (2013), yang mengkaji tentang “pengaruh keberadaan komite audit dan audit eksternal terhadap manajemen laba.” Hasil penelitian alves menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dan audit eksternal bersama-sama mengurangi praktik manajemen laba. Selain itu, keberadaan komite audit dan audit eksternal merupakan langkah positif untuk meningkatkan kualitas laba. Penelitian Alves dipilih karena variabel-variabel yang digunakan sesuai dengan kondisi yang ada di Indonesia.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam hal pemilihan sampel penelitian dan modifikasi yang

dilakukan pada variabel independen. Sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian disebabkan oleh beberapa hal yaitu: (1)Perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia memiliki proporsi paling banyak, (2)Kriteria pengungkapan pada perusahaan manufaktur lebih sederhana dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak dalam sektor finansial. Modifikasi variabel independen dilakukan dengan cara menambahkan variabel ukuran dewan komisaris yang diukur berdasarkan jumlah dewan komisaris yang terdapat dalam perusahaan. Variabel keberadaan komite audit diganti dengan keaktifan komite audit dikarenakan terdapat perbedaan regulasi antara Portugal dan Indonesia. Selain itu, jika pada penelitian sebelumnya variabel audit eksternal *big four* merupakan variabel independen namun pada penelitian ini akan menjadi variabel pemoderasi. Di Indonesia semua perusahaan wajib memiliki komite audit, hal ini dipertegas dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK. Sehingga variabel keberadaan komite audit dimodifikasi menjadi keaktifan komite audit yang digolongkan dalam kategori aktif dan tidak aktif. Hal ini bertujuan agar teknik pengukuran variabel dummy tetap bisa digunakan dalam penelitian ini.

Variabel dependen yang diteliti pada penelitian ini adalah Manajemen Laba. Variabel independen yang diteliti pada penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris dan audit eksternal. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Keaktifan Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba dengan Audit**

Eksternal *Big Four* sebagai Variabel Pemoderasi” (Studi kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)

1.2 Rumusan Masalah

Maraknya praktik manajemen laba yang terjadi mendorong manajemen untuk merapkan *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk meminimalkan praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan. Salah satu cara untuk meminimalkan praktik manajemen laba yaitu dengan adanya dewan komisaris. Dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Keberadaan komite audit juga diharapkan dapat memberikan pengawasan terhadap manajemen sehubungan dengan pengendalian internal dan manajemen serta pelaporan keuangan. Selain itu, pemilihan KAP *big four* dianggap dapat memperkecil praktik manajemen laba serta dapat meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan. Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang dapat diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?
2. Apakah keaktifan komite audit berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?
3. Apakah audit eksternal *big four* mampu memoderasi pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba?

4. Apakah audit eksternal *big four* mampu memoderasi keaktifan komite audit terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mendeteksi apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.
2. Mendeteksi apakah keaktifan komite audit berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.
3. Mendeteksi apakah audit eksternal *big four* mampu memoderasi pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba.
4. Mendeteksi audit eksternal *big four* mampu memoderasi keaktifan komite audit terhadap manajemen laba

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh ukuran dewan komisaris dan keaktifan komite audit terhadap manajemen laba.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran tentang pentingnya peran ukuran dewan komisaris dan keaktifan komite audit untuk menghindari terjadinya *financial distressed*.

3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran tentang praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan agar terhindar dari kesalahan pengambilan keputusan.
4. Bagi kalangan akademis dan pihak-pihak terkait lainnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi serta bahan kajian teoritis.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan atas penelitian ini disusun sebagai berikut .:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang melatarbelakangi penelitian ini dilakuka, yang diperoleh dari penelitian terdahulu. Bab ini juga berisi kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi berbagai variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan, penentuan sampel, jenis dan sumber data, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan hasil deskripsi uji penelitian, analisis data dan interpretasi hasil tentang pengaruh ukuran dewan komisaris dan keaktifan

komite audit terhadap manajemen laba dengan audit eksternal *big four* sebagai variabel pemoderasi.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah diuraikan, keterbatasan penelitian dan saran-saranyang diajukan untuk penelitian selanjutnya serta diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian ini